

MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DAN INVESTASI DIGITAL KALANGAN PEMILIK UMKM DI KABUPATEN SUKOHARJO

Septi Kurnia Prastiwi¹, Yuni Astuti², Mufti Arief Ardiansyah³, Yulfan Arif Nurohman⁴, Alvin Yahya⁵, Irna Mahirta⁶, Muhammad Akbar Dwi Budiharto⁷, Ayun Anjelisa⁸

Sharia Business Management, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{1,7,8}
Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{2,3,4,5,6}

- ¹ septikurnia83@gmail.com
² yuni.astuti@staff.uinsaid.ac.id
³ muftiarief@staff.uinsaid.ac.id
⁴ yulfan.arif@staff.uinsaid.ac.id
⁵ alvin.yahya@staff.uinsaid.ac.id
⁶ irnamahirta2003@gmail.com
⁷ muhammadakbar20.ma@gmail.com
⁸ ayunanje@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy, yet they often face challenges related to financial literacy and limited access to sustainable financial strategies. This community service program aims to improve digital investment literacy and strengthen investment intentions among MSME owners through a structured training and mentoring approach. The program involved MSMEs under the auspices of BMT Mazaya and was implemented using a participatory empowerment method that integrated educational sessions, interactive discussions, practical simulations, and behavioral reinforcement based on the Theory of Planned Behavior. The results showed that the program effectively improved participants' understanding of digital investment concepts and increased their interest in engaging in formal financial instruments. This intervention also contributed to strengthening participants' attitudes, perceived behavioral control, and subjective norms toward investment activities. Specifically, participants demonstrated greater awareness and confidence in exploring stock investment opportunities on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the integration of mentoring as a follow-up strategy played a key role in bridging the gap between financial knowledge and actual behavioral intentions. These findings highlight that literacy programs combined with ongoing support are more effective in promoting sustainable financial behavior among MSMEs. Overall, this program contributes to improving financial resilience and supporting the long-term sustainability of MSMEs by increasing investment literacy.

Keywords: *digital investment literacy, MSMEs, digital investment, mentoring-based empowerment, financial behavior*

1. PENDAHULUAN

Kondisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki fenomena menarik dengan pengaruh dan relevansi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia yang dinamis (Sinha et al., 2024). UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi

Indonesia secara dinamis dan menjadi salah satu ketahanan dalam komponen kunci dari vitalitas ekonomi negara. Kontribusi UMKM di Indonesia bisa dilihat pada pencapaian SDGs seperti pengurangan kemiskinan, penghapusan kelaparan, menciptakan lapangan kerja, membuka peluang bisnis khususnya bagi perempuan dan pemuda, serta menghasilkan PDB (Tambunan, 2023). Namun, faktanya permasalahan UMKM masih sering ditemukan berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan, dukungan pemerintah, dan akses pembiayaan (Utama et al., 2024).

Pengetahuan kewirausahaan dan literasi keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM (Selvi & Pakaya, 2024; Kusuma et al., 2022; Nurohman et al., 2021). Hal ini akan menentukan keberlanjutan usaha yang dikelola oleh pemilik UMKM. Permasalahan permodalan menjadi hal yang rutin ditemui oleh pelaku UMKM sebagai kendala utama. Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam mengakses kredit menjadi persoalan penting yang dihadapi dalam pengembangan bisnis. Permasalahan permodalan UMKM biasanya berkaitan dengan persyaratan perbankan yang tidak bisa dipenuhi oleh pelaku usaha seperti agunan (Soebiantoro & Haryanti, 2024). Kondisi ini mengharuskan pelaku UMKM memiliki alternatif keuangan agar pengembangan usaha yang tidak optimal bisa diselesaikan dengan memperoleh sumber pendapatan yang baru.

Pengetahuan keuangan pelaku usaha yang meningkat akan memudahkan pelaku usaha menemukan solusi keuangan. Era digital mempermudah pekerjaan manusia dan menjadi solusi pelaku UMKM menemukan sumber pendapatan baru ketika hasil UMKM tidak maksimal. Tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM berkaitan pengetahuan keuangan yang masih rendah dalam memperoleh peningkatan pendapatan (Nurohman *et al.*, 2021). Hal ini diperkuat oleh temuan Ferli (2023) yang mendapati hanya sedikit UMKM yang mampu mendapatkan pembiayaan atas permasalahan pengetahuan keuangan yang rendah. Lebih lanjut, pelaku usaha akan berhadapan langsung dengan risiko keberlanjutan usaha apabila tidak segera ditangani.

Bagi pelaku usaha yang mampu mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, tidak serta-merta dalam kondisi yang baik-baik saja. Kondisi perekonomian yang sedang tidak menentu mempengaruhi keberlanjutan UMKM. Padahal pelaku UMKM masih memiliki kewajiban yang harus dibayarkan kepada lembaga keuangan. Apabila pelaku UMKM tidak mampu membayar angsuran kepada lembaga keuangan atas hasil usaha yang tidak berjalan optimal, maka risiko kegagalan keuangan semakin besar karena kas yang terus berkurang guna membayar bunga dan denda tunggakan (Ridwansyah et al., 2022).

Beberapa tahun terakhir kondisi pelaku UMKM yang kesulitan keuangan dan mengalami kendala pembayaran kredit juga terjadi di Kabupaten Sukoharjo. Wicaksono (2024) menyatakan bahwa setelah pandemi Covid-19 bermunculan kredit wanprestasi atau macet dalam pembayaran. Permasalahan tersebut menjadi perhatian penting bagi akademisi untuk turut berkontribusi mengurangi permasalahan pelaku usaha, sehingga dirancang program pengabdian kepada masyarakat untuk mengurangi permasalahan keuangan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Kabupaten Sukoharjo. Program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Sukoharjo sehingga berdampak terhadap keberlanjutan UMKM dan masyarakat pada umumnya.

Untuk mengatasi tantangan ini, program pengabdian masyarakat ini mengusulkan intervensi terstruktur berupa pelatihan literasi investasi digital untuk pelaku UMKM. Salah satu solusi potensial untuk mengurai permasalahan pelaku UMKM adalah

penerapan praktik investasi sebagai bagian dari strategi manajemen keuangan. Investasi memungkinkan pemilik UMKM untuk mengalokasikan dana berlebih ke aset produktif, sehingga menghasilkan aliran pendapatan tambahan dan mengurangi ketergantungan hanya pada pendapatan operasional. Menurut Hartono (2022) memberikan pendapat bahwa investasi mewakili komitmen sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh pengembalian di masa depan yang penting untuk akumulasi kekayaan dan ketahanan keuangan. Lebih lanjut, studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan investasi yang lebih tinggi secara signifikan memengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan menghindari skema penipuan (OJK, 2022). Dalam hal ini dilakukan pengintegrasian pengetahuan investasi kepada pelaku UMKM khususnya dalam sistem keuangan formal dan investasi digital bisa mendukung keberlanjutan bisnis serta meningkatkan perencanaan keuangan, dan meningkatkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Program ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri dan niat peserta untuk terlibat dalam investasi keuangan formal. Intervensi ini terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, sesi literasi keuangan dan investasi dasar diberikan untuk memperkenalkan konsep investasi digital, termasuk karakteristik skema investasi legal dan ilegal, profil risiko-imbal hasil, dan pentingnya perencanaan keuangan. Kedua, pelatihan interaktif tentang instrumen investasi digital dilakukan, di mana peserta diperkenalkan dengan platform investasi formal dan dibimbing melalui langkah-langkah praktis untuk mengakses dan memanfaatkannya. Ketiga, sesi penguatan perilaku diimplementasikan berdasarkan Teori Perilaku Terencana yang bertujuan untuk memperkuat sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap aktivitas investasi.

Melalui pendekatan terintegrasi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong perilaku investasi berkelanjutan di kalangan UMKM. Hal ini memosisikan literasi investasi digital sebagai bagian dari pemberdayaan keuangan yang lebih luas, lebih lanjut intervensi ini berkontribusi untuk meningkatkan ketahanan keuangan UMKM dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan. Pendekatan ini memiliki bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan khususnya dalam investasi digital. Desain program mengintegrasikan komponen pendidikan, praktik, dan perilaku untuk memastikan dampak yang berkelanjutan. Intervensi tersebut disusun berdasarkan Teori Perilaku Terencana yang menekankan pengembangan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap aktivitas investasi. Peserta program pengabdian kepada masyarakat merupakan 52 pemilik UMKM yang merupakan anggota aktif BMT Mazaya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Wilayah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dengan mempertimbangkan kemudahan akses bagi anggota aktif BMT Mazaya. Usaha-usaha ini beroperasi di berbagai sektor seperti makanan, ritel, dan jasa skala kecil di sekitar wilayah Sukoharjo dan sekitarnya. Peserta dipilih menggunakan pendekatan berbasis klaster dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam program pendampingan BMT dan potensi peserta untuk mendapatkan manfaat dari peningkatan literasi keuangan.

Tahapan Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan utama. Adapun tahap pertama yang dilakukan ialah penilaian kebutuhan. Dalam tahap pertama ini dilakukan observasi awal dan wawancara informal dilakukan dengan anggota UMKM untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang disimpulkan secara spesifik menjadi permasalahan berkaitan dengan tingkat literasi keuangan, pemahaman tentang investasi, dan paparan terhadap platform keuangan digital. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan terbatas tentang instrumen investasi formal dan rentan terhadap informasi yang salah dan skema investasi ilegal.

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melakukan desain program. Berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, maka berikutnya melakukan penyusunan modul pelatihan terstruktur dikembangkan terdiri dari: konsep dasar investasi keuangan dan digital; karakteristik investasi legal dan ilegal, risiko dan imbal hasil dalam investasi; pengenalan instrumen investasi digital formal termasuk produk pasar modal; dan langkah-langkah sederhana untuk mulai berinvestasi melalui platform digital pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Materi dirancang secara kontekstual dan praktis yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan peserta UMKM.

Pelaksanaan pelatihan merupakan tahapan ketiga yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilakukan melalui kombinasi kegiatan yang terdiri dari ceramah edukatif, diskusi interaktif, pembelajaran berbasis kasus, dan simulasi platform investasi digital. Selama sesi, peserta secara aktif terlibat dalam diskusi tentang keputusan keuangan kehidupan nyata dan risiko investasi umum. Demonstrasi praktis juga diberikan untuk memperkenalkan cara kerja platform investasi digital. Adapun tahapan terakhir ialah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pra-uji dan pasca-uji untuk mengukur peningkatan pengetahuan (literasi) dan perubahan niat investasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat tentang literasi investasi digital untuk UMKM dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan terstruktur yang melibatkan 52 pemilik UMKM yang merupakan anggota BMT Mazaya. Program ini menggabungkan ceramah, diskusi interaktif, dan pembelajaran berbasis simulasi untuk memastikan keterlibatan aktif peserta. Materi yang diberikan mencakup literasi keuangan dasar, pengenalan instrumen investasi digital, dan identifikasi skema investasi legal dan ilegal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Faidah (2020) yang menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi di kalangan UMKM.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Selain meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, program ini juga memberikan pemahaman tentang investasi digital melalui saham. Gambar 1 menunjukkan proses pelaksanaan peningkatan pemahaman tentang investasi digital. Di mana peserta diberikan pengenalan investasi digital serta instrumen-instrumennya sebagai opsi menemukan alternatif investasi yang sesuai seperti saham yang tercatat pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Adanya pelaksanaan kegiatan ini, beberapa peserta melaporkan peningkatan minat untuk mengeksplorasi peluang investasi digital setelah sesi pelatihan. Temuan ini konsisten dengan Teori Perilaku Terencana yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), di mana teori ini memberikan pemahaman tentang niat perilaku dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Program peningkatan literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk komponen-komponen tersebut yang dilakukan melalui memberikan pengetahuan yang akurat (pembentukan sikap), mendorong diskusi di antara peserta (norma subjektif), dan menawarkan panduan praktis (kontrol perilaku yang dirasakan).

Seperti yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) peningkatan pengetahuan dan kontrol yang dirasakan secara signifikan meningkatkan kemungkinan seseorang melakukan suatu perilaku. Pada kegiatan ini bisa dilihat dalam kegiatan investasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM sehingga menjadi alternatif tambahan pendapatan keuangan ketika usaha yang dikembangkan belum berjalan sesuai harapan. Pelaku UMKM memiliki harapan baru yang jauh lebih besar dengan kegiatan investasi digital. Pada dasarnya kegiatan pelatihan akan berjalan optimal ketika penyelenggara, peserta, dan pemateri mampu mengurai permasalahan yang dihadapi serta memberikan pelatihan yang sesuai kebutuhan. Dalam hal ini pelaku UMKM yang mengalami kendala keuangan dan kesulitan pengembangan usaha bisa memiliki jalan keluar yang lebih baik sesuai kemampuan dimiliki.



Gambar 2. Interaksi Pemateri dengan Peserta

Peran mentoring dalam memperkuat dampak program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan melalui integrasi mentoring sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan tidak seperti program pendidikan pada umumnya yang sekali jalan, sehingga pendekatan yang dilakukan memastikan keterlibatan berkelanjutan dan pemahaman yang lebih dalam. Pentingnya fungsi mentoring dalam kegiatan ini didukung oleh kajian sebelumnya yang menyoroti bahwa pendidikan keuangan belum cukup apabila tidak diberikan bantuan praktis. Berdasarkan pendapat Ernayani *et al.*, (2024) pendampingan bisa membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan dengan mengatasi kendala individu peserta sehingga terbentuk kemandirian finansial. Dalam program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pendampingan yang memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi aspek teknis investasi digital, menilai kesiapan finansial, dan mengidentifikasi strategi investasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan memiliki peran penting dalam mengubah hasil literasi keuangan menjadi perilaku yang bisa ditindaklanjuti.

Beberapa hasil kajian mampu menunjukkan tentang program literasi investasi digital yang terstruktur mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan dan niat investasi UMKM. Temuan ini memperkuat studi sebelumnya seperti milik Faidah (2020) yang menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membentuk keputusan investasi. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat memperluas penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan teori perilaku dan komponen pendampingan sehingga menjadi lebih komprehensif serta bisa diterapkan dalam lingkungan masyarakat nyata. Adanya penggabungan pendekatan kognitif dan perilaku pada program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong kesiapan aktual untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Pada akhirnya, keputusan investor dalam investasi digital saham pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)* bisa sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki serta perkembangan teknologi terbaru (Ahzar *et al.*, 2023).

Di sini, kegiatan pengabdian yang memberikan literasi investasi digital diposisikan sebagai bagian dari pemberdayaan UMKM berkontribusi pada ketahanan ekonomi yang lebih luas. Tentu hal ini sesuai sebagaimana yang dicatat oleh Hartono (2022) bahwa investasi merupakan mekanisme kunci untuk akumulasi kekayaan dan keberlanjutan keuangan yang sangat relevan dalam upaya melakukan diversifikasi sumber pendapatan.

Pada masa mendatang pelaku UMKM tidak lagi bergantung terhadap usaha yang dikembangkan, tetapi bisa mendapatkan sumber keuntungan tanpa mengganggu pengelolaan usaha yang dikembangkan.



Gambar 3. Proses Pendampingan Peserta

Proses implementasi dan pendampingan pada program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memasukkan fase pendampingan untuk memperkuat pemahaman dan kesiapan peserta. Implementasi program pengabdian masyarakat dilakukan secara terstruktur dan bertahap untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya informatif tetapi juga transformatif bagi peserta. Program dimulai dengan sesi pendidikan interaktif tentang literasi investasi digital, diikuti dengan praktik terbimbing dan dilanjutkan dengan fase pendampingan terstruktur. Selama tahap implementasi, seluruh peserta secara aktif terlibat dalam diskusi, penyelesaian studi kasus, dan simulasi yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam instrumen keuangan formal dan berregulasi.

Fase berikutnya yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yaitu pendampingan. Seluruh peserta menerima bantuan berkelanjutan bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan mengatasi tantangan individu yang dihadapi dalam menerapkan pengetahuan setelah pelaksanaan ataupun selama pelatihan. Kegiatan pendampingan meliputi sesi konsultasi, klarifikasi konsep investasi, dan panduan praktis dalam menafsirkan informasi keuangan. Pendekatan ini memastikan bahwa program tidak berakhir pada tingkat transfer pengetahuan tetapi meluas ke penguatan perilaku dan kesiapan untuk terlibat dalam praktik investasi digital. Konsisten dengan temuan dari studi sebelumnya, pendampingan berkelanjutan sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan aktual, khususnya di kalangan pelaku UMKM yang sering membutuhkan dukungan kontekstual dan praktis dalam proses pengambilan keputusan.



Gambar 4. Pelaksanaan *post-test*

Peningkatan signifikan yang diamati pada hasil *post-test* dapat dijelaskan lebih lanjut melalui Teori Perilaku Terencana yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Menurut teori ini, niat perilaku ditentukan oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Implementasi pelatihan literasi investasi digital berkontribusi pada penguatan ketiga komponen tersebut di antara peserta UMKM. Pertama, pelatihan tersebut meningkatkan sikap peserta terhadap investasi dengan memberikan pengetahuan yang jelas dan terstruktur mengenai manfaat, risiko, dan mekanisme investasi digital. Peningkatan kognitif ini mengurangi kesalahpahaman dan mendorong evaluasi yang lebih positif terhadap investasi sebagai strategi keuangan yang layak.

Kedua, lingkungan pembelajaran interaktif dan berbasis kelompok menciptakan norma subjektif yang mendukung, di mana peserta dapat berbagi pengalaman dan mengamati penguatan positif dari rekan-rekan, sehingga memperkuat penerimaan kolektif terhadap perilaku investasi. Komponen ketiga merupakan pendampingan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan. Melalui bantuan langsung dan bimbingan praktis, peserta memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk memahami dan berpotensi terlibat dalam platform investasi digital.

Tabel 1 : *Descriptive Statistics of Pre-Test dan Post-Test Scores*

Variable	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-Test	52	7.94	2.578	0.357
Post-Test	52	8.21	2.946	0.409

Sumber: data primer diolah, 2026

Evaluasi program pelatihan dilakukan menggunakan pengukuran pra-uji dan pasca-uji yang melibatkan 52 peserta UMKM. Seperti yang bisa dilihat pada Tabel 1 tentang Skor Pra-Uji dan Pasca-Uji, di mana skor rata-rata pra-uji adalah 7,94, sedangkan skor pasca-uji meningkat menjadi 8,21. Ini menunjukkan peningkatan keseluruhan dalam pemahaman peserta tentang konsep investasi digital setelah intervensi. Meskipun peningkatannya relatif kecil, hal ini mencerminkan hasil pembelajaran yang positif mengingat durasi pelatihan yang singkat dan heterogenitas awal tingkat literasi keuangan

peserta.

Tabel 2 : Correlation between Pre-Test and Post-Test

Variable Pair	N	Correlation (r)	Sig. (p)
Pre-Test & Post-Test	52	0.957	0.000

Sumber: data primer diolah, 2026

Analisis lebih lanjut pada Tabel 2 tentang Korelasi antara Skor Pra-Uji dan Pasca-Uji menunjukkan hubungan positif yang kuat antara hasil pra-uji dan pasca-uji, dengan koefisien korelasi 0,957 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan pola pembelajaran yang sangat konsisten di antara peserta setelah menjalani pelatihan dan sesi mentoring.

Tabel 3 : Paired Sample t-Test Result

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	t-value	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test – Post-Test</i>	-0.269	0.888	-2.186	51	0.033

Sumber: data primer diolah, 2026

Selain itu, hasil uji t sampel berpasangan yang disajikan pada Tabel 3 Hasil Uji t Sampel Berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($p < 0,05$) yang menegaskan bahwa perbedaan antara skor pra-uji dan pasca-uji signifikan secara statistik. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi layanan masyarakat memiliki efek terukur dalam meningkatkan literasi investasi digital peserta dan memperkuat kesiapan mereka untuk terlibat dalam kegiatan investasi keuangan formal. Oleh karena itu, peningkatan skor pasca-tes bukan hanya cerminan peningkatan pengetahuan tetapi juga indikasi penguatan kesiapan perilaku. Hal ini sejalan dengan argumen Ajzen bahwa peningkatan pengetahuan dan persepsi kontrol secara signifikan meningkatkan niat perilaku. Hasil kegiatan ini memberikan temuan menunjukkan bahwa literasi investasi digital yang dikombinasikan dengan pendampingan dapat secara efektif menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan niat investasi di kalangan UMKM.

4. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi investasi digital di kalangan UMKM melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Implementasi program menunjukkan bahwa penggabungan sesi pendidikan dengan pendampingan berkelanjutan secara efektif meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta untuk terlibat dalam aktivitas investasi formal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik antara skor pra-uji dan pasca-uji menunjukkan bahwa intervensi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang konsep investasi digital. Selain peningkatan kognitif, program ini juga berkontribusi pada penguatan niat investasi peserta yang tercermin dalam peningkatan minat pelaku UMKM untuk mengeksplorasi instrumen keuangan formal setelah proses pelatihan dan pendampingan.

Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan literasi terstruktur dan dukungan pendampingan memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan niat perilaku di kalangan UMKM. Hasil ini selaras dengan Teori Perilaku Terencana yang menekankan bahwa niat perilaku dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang, diharapkan agar program diperluas ke tahap

implementasi yang lebih praktis seperti memfasilitasi akses langsung ke platform investasi digital dan memberikan pendampingan keuangan berkelanjutan. Hal ini akan memastikan bahwa dampak program meluas melampaui peningkatan pengetahuan menuju transformasi perilaku keuangan yang sebenarnya di kalangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi. *Infokam*, 19(1), 23–33. <https://doi.org/10.53845/infokam.v19i1.322>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Faidah, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pelaku UMKM Di Kudus. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.30659/ekobis.21.1.1-11>
- Ferli, O. (2023). Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia. *Call for Paper International E-Conference Management & Small Medium Enterprises (ICMSME)-2023*.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi (II)*. Penerbit Andi.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- OJK. (2022). *National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK)*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Ridwansyah, R., Supriyaningsih, O., & Amrina, D. H. (2022). Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2).
- Selvi, S., & Pakaya, A. R. (2024). Management Behavior: The Role of Financial Literacy and Financial Knowledge of MSME Actors. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.03.20>
- Sinha, K. J., Sinha, S., & Sinha, B. J. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): The Significant Role and Challenges in Indonesia ' s Economy. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(3), 0–10.

- Soebiantoro, & Haryanti, N. (2024). Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.35457/transgenera.v1i2.3795>
- Tambunan, T. (2023). The Potential Role of MSMEs in Achieving SDGs in Indonesia. *Role of Micro, Small and Medium Enterprises in Achieving SDGs*, 39–72. https://doi.org/10.1007/978-981-99-4829-1_3
- Utama, S., Rizaldi, Y., Rani, P. R., & Khoirunnisa, A. N. (2024). Intentional Model of MSMEs Growth: a Tripod-Based view and Evidence from Indonesia. *Journal of Asia Business Studies*, 18(1), 62–84. <https://doi.org/10.1108/JABS-08-2022-0291>
- Wicaksono, R. B. E. (2024). *Atasi Kredit Macet, BRI Sukoharjo Teken Kerja Sama dengan Kejari Sukoharjo*. Solopos.Espos.Id.